

**THE EFFECT OF THE PCT APPROACH ON THE USE OF
THE TIKTOK APPLICATION BY EARLY CHILDHOOD
(CASE STUDY OF NGANJUKAN-KARANGSARI HAMLET)**

**Pengaruh Pendekatan Pct Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok Oleh Anak Usia
Dini (Studi Kasus Dusun Nganjukan-Karangsari)**

**Saskia Juniatus Z¹, Handariatul Masruroh², Ariska Dwi Apriliana³, Erlita
Aulia Alkhisa⁴, Agus Mursdi,^{5*}**

Universitas PGRI Banyuwangi Jl. Ikan Tongkol No.1 & 22 Kertosari-
Banyuwangi

agusmursdi@uniba bwi.ac.id

(*) Corresponding Author

agusmursdi@uniba bwi.ac.id

Abstract

Tik Tok pada masa kini banyak diminati oleh anak usia dini, aplikasi ini menyuguhkan video yang berdurasi pendek. Perilaku addiction (kecanduan) adalah keadaan individu yang menggunakan gadget. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuisioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di Dusun Nganjukan-Karangsari serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif. Penelitian ini ditujukan kepada orangtua yang memiliki anak usia dini (usia 2-4 tahun) di Dusun Nganjukan-Karangsari sebagai subjek penelitian. Dari hasil penelitian dengan kuisioner yang telah di sebarakan menunjukkan data sebagai berikut. Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa jumlah anak usia dini di Dusun Nganjukan-Karangsari terdapat kurang lebih 20% anak yang kecanduan aplikasi tiktok dengan indikasi parah, 50% anak terindikasi sedang, dan 30% anak tidak sama sekali menggunakan aplikasi tiktok. Dengan adanya hasil penyebaran kuisioner yang telah didapatkan maka anak yang terindikasi aplikasi tiktok dapat di kendalikan menggunakan pendekatan PCT yaitu dengan cara mengalihkan perhatian anak usia dini tersebut dari aplikasi tiktok, seperti bermain lato-lato, menonton TV dengan animasi kartun, bermain masak-masakan, dan lain-lain. Dari pendekatan tersebut dihasilkan data sebagai berikut. Dari data tersebut diketahui jumlah anak yang berhasil dengan pendekatan PCT adalah 67% atau kurang lebih 4 anak, dan 33% anak tetap mengalami kecanduan aplikasi tiktok. Maka dapat diketahui bahwa dengan pendekatan PCT dapat menanggulangi anak usia dini yang mengalami kecanduan aplikasi tiktok di Dusun Nganjukan-Karangsari.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pendekatan PCT, Aplikasi Tiktok

PENDAHULUAN

Tik Tok pada masa kini banyak diminati oleh semua kalangan, baik dari usia tua hingga anak usia dini, aplikasi ini menyuguhkan video yang berdurasi pendek dengan disertai lagu yang dapat menarik perhatian terutama pada anak usia dini (Hardian, 2021). Konten yang disuguhkan beraneka macam yang tentunya dapat membahayakan perkembangan mental bagi generasi penerus bangsa. Jika dilihat sekilas, memang terdapat banyak sekali konten yang tidak layak untuk ditonton oleh anak usia dini (Hardian, 2021). Anak-anak pada usia tersebut rentan sekali tercemar dengan pengaruh negatif yang tentu saja dapat muncul akibat aplikasi tersebut.

Ketika maraknya penggunaan tik tok ini secara berlebihan, dapat mengakibatkan seseorang mengalami kecanduan. Perilaku addiction (kecanduan) adalah keadaan individu yang terdorong menggunakan dan melakukan suatu hal dengan dampak yang menyenangkan dari yang dilakukannya (Ginige, 2017). Perilaku addiction ini dalam tingkah laku kompulsif atau kontrol impuls, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol.

Pemandangan anak usia dini mahir menggunakan gadget saat ini bukan hal-hal yang dianggap aneh. Bahkan dengan keberadaan gadget membantu orangtua dalam menenangkan anak yang rewel. Maka tidak heran lagi jika anak usia dini lebih mahir bermain teknologi daripada orangtua. Sehingga orangtua merasa bangga dengan kemampuan belajar anaknya. Sebuah penelitian yang diterbitkan *Bulletin of Early Childhood* yang membahas adiksi gadget pada anak (2022). menunjukkan pengasuhan dengan memberikan gadget pada anak tanpa pengetahuan dan pendampingan teknologi berpotensi membuat anak kecanduan gadget. Dari penelitian tersebut, penegasan porsi dan ketentuan penggunaan gadget untuk anak usia dini sangat kurang dilakukan oleh orangtua. Untuk itu sangat penting kesadaran dan edukasi mengenai porsi penggunaan gadget pada anak usia dini karena mereka tidak dapat memilah antara yang baik dengan yang buruk.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media sosial dan gadget membuat segalanya jadi mudah. Namun, hal ini kemudian mempengaruhi sikap seseorang. Termasuk ketika mengerjakan sesuatu. Keinginannya harus segera terpenuhi dan instan, tidak sabar dan tidak mau mengikuti proses yang seharusnya ia jalani (Lisa, 2021). Sebagian orang tua yang sibuk bekerja sehingga terpaksa memberikan handphone sebagai mainan anaknya. Jika anak menangis hingga marah-marah ketika gadget-nya diambil, sudah jadi indikator anak mengalami kecanduan gadget. Kondisi ini tentu tidak boleh dianggap sepele.

Ketika anak bayi, orangtua senang memutar musik dan video untuknya. Bahagia rasanya ketika melihat bayi tersebut riang gembira. Tertawa mendengar dan melihat video yang ada di handphone (HP). Namun, ketika anak berusia dua tahun, handphone yang awalnya membawa rasa sukacita justru menjadi malapetaka. Kerap kali HP menjadi sumber perdebatan dan keributan diantara anak dan orangtua. Ketika mau makan, berpergian, bermain dan bahkan ketika tidur pun HP harus senantiasa menyala. Jika tidak, maka anak menangis, teriak dan melemparkan benda apa saja. Seiring pertumbuhannya, sang anak sudah berani membantah. Mengancam, hingga mogok makan. Terkadang, ia membandingkan dirinya dengan anak lainnya tentang mengoperasikan hp.

Psikolog Seto Mulyadi (2004), menyebutkan bahwa salah satu penyebab anak mengalami kecanduan gadget adalah karena meniru perilaku lingkungan sekitar. Setelah meniru perilaku sekitarnya, kak seto mengatakan bahwa hal tersebut akan berlanjut ketika anak merasa menikmati dan nyaman dengan hal tersebut. Akhirnya, anak dapat menjadi candu saat menggunakan gadget. Menurut Ikhsan Bella Persada (2020), Mengatakan bahwa di usia anak yang masih kecil, apapun yang menarik perhatian pasti bisa membuatnya jadi ketagihan, tak terkecuali fitur-fitur yang ada di tiktok. Sangat berbahaya apabila anak-anak terus bermain tiktok apalagi tanpa adanya pendampingan, sedangkan orangtua sendiri masih banyak yang tidak memahami cara kerja aplikasi ini.

Ketidakmampuan orang tua terutama ibu untuk mengawasi anaknya yang sedang bermain gadget, tentu akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat konten-konten negatif, yang berupa kekerasan atau pornografi. Selain konten, durasi penggunaan gadget pada anak juga harus diperhatikan (Indriyani dkk, 2018). Menurut Asosiasi dokter anak Amerika Serikat dan Kanada menganjurkan para orang tua harus tegas dan konsisten untuk tidak memberikan gadget pada anak usia 0-2 tahun. Anak 3-5 tahun dibatasi satu jam per hari, dan dua jam untuk anak 6-18 tahun. Namun pada kenyataannya jauh dari teori yang ada, anak-anak justru menggunakan gadget melebihi durasi yang direkomendasikan oleh para ahli empat hingga lima kali (Pebriana, 2017).

Penggunaan aplikasi tik tok oleh anak usia dini terutama pada usia 2-4 tahun juga terjadi di dusun Nganjukan-Karangsari. Terdapat sekitar 30 anak usia dini (2-4 tahun) yang ada di daerah tersebut dan sudah dapat mengoperasikan handphone.

Ketergantungan terhadap gadget pada anak disebabkan karena lamanya durasi dalam menggunakan gadget. Bermain gadget dengan durasi yang cukup panjang dan dilakukam setiap hari, bisa membuat anak berkembang ke arah pribadi yang antisosial. Dampak yang ditimbulkan dari hal itu sebenarnya adalah dapat membuat anak lebih bersikap individualis

karena lama-kelamaan menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan disekitarnya. Banyaknya konten yang dapat dilihat oleh anak tentu akan memberikan dampak yang akan diterima, baik itu dampak positif atau dampak negatif dari penggunaan gadget bergantung dengan kontrol yang dilakukan oleh orang tua kepada anak ketika anak sedang menggunakan gadget. Biasanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya tentu akan memberikan gadget kepada anaknya agar anak dapat bermain sendiri dengan tenang.

Carl Rogers (1902) mengemukakan tentang pendekatan PCT (person centered therapy) merupakan pendekatan yang mengutamakan komunikasi dan berfokus pada klien. mayoritas anak usia dini mengalami kecanduan atau tidaknya terhadap aplikasi tiktok dengan menggunakan pendekatan person centered therapy

METODE

Pada Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan PCT (person centered therapy). Pengambilan data penelitian dengan cara survey dan penyebaran kuisioner yang ditujukan kepada orangtua yang memiliki anak usia dini (usia 2-4 tahun) di Dusun Nganjukan-Karangsari. Metode penelitian ini dipilih untuk mnjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Dalam variabel-variabel yang menjadi acuan utama dalam menyusun kuisioner tentang pengaruh penggunaan aplikasi tiktok pada anak usia dini (usia 2-4 tahun) di Dusun Nganjukan-Karangsari.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak usia dini di Dusun Nganjukan-Karangsari. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki anak usia dini (2-4 Tahun) di Dusun Nganjukan-Karangsari yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar teorinya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuisioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di Dusun Nganjukan-Karangsari serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan kepada orangtua yang memiliki anak usia dini (usia 2-4 tahun) di Dusun Nganjukan-Karangsari sebagai subjek penelitian. Dari hasil penelitian dengan kuisioner yang telah di sebarakan menunjukkan data sebagai berikut.



Persentase Kecanduan Tiktok Pada Usia Dini Dusun Nganjukan-Karangsari

Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa jumlah anak usia dini di Dusun Nganjukan-Karangsari terdapat kurang lebih 20% anak yang kecanduan aplikasi tiktok dengan indikasi parah, 50% anak terindikasi sedang, dan 30% anak tidak sama sekali menggunakan aplikasi tiktok. Dengan adanya hasil penyebaran kuisisioner yang telah didapatkan maka anak yang terindikasi aplikasi tiktok dapat di kendalikan menggunakan pendekatan PCT yaitu dengan cara mengalihkan perhatian anak usia dini tersebut dari aplikasi tiktok, seperti bermain lato-lato, menonton TV dengan animasi kartun, bermain masak-masakan, dan lain-lain. Dari pendekatan tersebut dihasilkan data sebagai berikut.



Persentase Anak Usia Dini Kecanduan Aplikasi Tik Tok

Menggunakan Pendekatan PCT (*person centered therapy*)

Dari data tersebut diketahui jumlah anak yang berhasil dengan pendekatan PCT adalah 67% atau kurang lebih 4 anak, dan 33% anak tetap mengalami kecanduan aplikasi tiktok. maka dapat diketahui bahwa dengan pendekatan PCT dapat menanggulangi anak usia dini yang mengalami kecanduan aplikasi tiktok di Dusun Nganjukan-Karangsari.

PENUTUP

Tingkat kecanduan aplikasi tiktok pada anak usia dini (2-4 Tahun) Dusun Nganjukan-Karangsari yang terindikasi parah dapat diatasi menggunakan pendekatan PCT (*person centered therapy*) dan sebagian besar berhasil ditangani

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Dkk. 2022. “Kendala Ibu Dalam Menghadapi Anak Kecanduan Gadget”. Bima: Jurnal Sinestesia. Vol. 12. No.1.
- Fatmaningrum Jannatin. 2021. “Hati-Hati Ancaman Kecanduan Tiktok Bagi Anak –Anak dan Remaja, Bisa Rusak Masa Depan Anak”. Blitar: Media Blitar.
- Fimela Reporter. 2022. “Cegah Sebelum Kecanduan, Ketahui 4 Penyebab Anak Kecil Kecanduan Gadget”. Jakarta: Fimela.com.
- Mardani Lisa. 2021. “Gadget dan Anak, Bagaimana Sikap Orangtua?”. Kalimantan Utara: OYTPrayeh.
- Mulya Hardian. 2021. “Persepsi Orangtua Terhadap Anak-Anak Pengguna Media Sosial”. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Nafiah Isma Nasikhatin. 2021. “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kecanduan Bermain Gadget Anak Usia Dini (Studi Kasus Peserta Didik Di Ra Tahsinul

Akhlaq Tedunan Demak Tahun 2021)". Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Romadhoni Budi Arista. 2022. "*Ternyata Karena Faktor Lingkungan, Ini Cara Atasi Anak Kecanduan Gadget*". Jawa Tengah: Suarajawatengah.id.

Suswandari Meildawati, Dkk. 2022. "*Analisis Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Addicted Di Kalangan Usia Sekolah Dasar*". *Journal of Educational Learning and Innovation*. Volume 2. Halaman 213-215.